

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapat laba dari kegiatan operasional yang dilakukan. Perusahaan menghasilkan laba yang berbeda setiap tahunnya, bisa mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan, hal tersebut bergantung pada situasi dan cara pengelolaannya. Pertumbuhan laba yang stabil lebih mampu menarik investor jika dibandingkan perusahaan dengan kondisi laba yang *fluktuatif* (Tulcanaza-Prieto *et al.*, 2020). Stabilitas laba tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan yang sehat, tetapi juga mencerminkan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Selain itu, stabilitas pendapatan juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam persaingan karena mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan risikonya (Martin, 2023)

Namun, dalam kenyataannya, tekanan untuk mempertahankan citra kinerja keuangan yang stabil sering kali mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Menurut Scott (2015), manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi maupun melakukan tindakan riil yang dapat memengaruhi laba yang dilaporkan guna mencapai tujuan tertentu atas laba yang diinginkan. Praktik ini dilakukan karena manajer memiliki fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat memengaruhi informasi laba yang disajikan kepada pengguna laporan keuangan. Tindakan yang dilakukan manajer

ketika menggunakan pertimbangan dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan memiliki tujuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian kontrak tergantung pada angka-angka yang dihasilkan.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh tekanan pasar dan ekspektasi pemegang saham terhadap kestabilan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan terhadap pola konsumsi masyarakat yang sangat sensitif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan global. Tekanan eksternal seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan perubahan perilaku konsumen dapat menyebabkan penurunan penjualan, yang kemudian mendorong manajer untuk mempertahankan performa laba secara tidak wajar (Rahmadi & Barry, 2020)

Salah satu fenomena nyata terkait praktik manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia adalah kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), produsen makanan olahan dan beras yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus ini bermula pada tahun 2017 ketika dua anak perusahaan AISA diduga melakukan kecurangan dalam produksi beras dengan label yang tidak sesuai ketentuan, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan anjlok signifikan. Kondisi tersebut diduga mendorong manajemen lama untuk merekayasa laporan keuangan tahun buku 2017 agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik di mata investor. Berdasarkan hasil audit investigasi oleh Ernst & Young Indonesia, ditemukan indikasi penggelembungan (overstatement) pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap dengan total nilai mencapai sekitar Rp 4

triliun, serta pencatatan enam perusahaan afiliasi sebagai pihak ketiga dalam laporan keuangan perusahaan (Kontan.co.id, 2021). Atas tindakan tersebut, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menjatuhkan vonis empat tahun penjara kepada dua mantan direksi AISA karena terbukti memberikan pernyataan yang menyesatkan sehingga memengaruhi harga efek di pasar modal, sebagaimana diatur dalam Pasal 93 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Kasus ini menjadi bukti nyata bahwa tekanan terhadap kinerja keuangan dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba yang ekstrem pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, sehingga menegaskan pentingnya Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada sektor tersebut.

Dengan permasalahan di atas, menyatakan bahwa terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Kebebasan dalam memilih kebijakan akuntansi menjadi salah satu faktor dapat terjadinya manajemen laba (Suriyanti et al., 2021). Selain itu, beberapa faktor-faktor seperti menurunnya profitabilitas, tingginya *Leverage*, ukuran perusahaan dan tingginya asimetri informasi saling berinteraksi dalam mendorong praktik manipulasi laba demi mempertahankan citra stabilitas perusahaan.

Faktor yang diduga memengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, maupun penjualan yang dimilikinya, yang biasanya diukur menggunakan rasio seperti *Return on Assets*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula sorotan investor terhadap kinerja manajemen, sehingga hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna

mempertahankan citra kinerja yang stabil. Menurut Kurniati et al., (2025) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena rasio profitabilitas yang tidak mengalami kenaikan cukup besar antar periode membuat manajemen tidak terlalu memperhatikan tinggi rendahnya laba dalam melakukan manajemen laba. Namun, berbeda dengan Penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka semakin tinggi pula keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba demi memperoleh keuntungan pribadi.

Faktor berikutnya adalah *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang mencerminkan tingkat risiko keuangan serta ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Semakin tinggi leverage suatu perusahaan, secara teori manajer akan semakin terdorong untuk mengatur laba agar tetap memenuhi ketentuan perjanjian utang (*debt covenant*). Menurut Wijayanti, (2023), leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena perusahaan dengan rasio utang tinggi maupun rendah cenderung tetap melakukan manajemen laba, sehingga besar kecilnya utang bukan menjadi perhatian utama manajemen. Namun, berbeda dengan Penelitian (Kurniati et al., 2025) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, karena tekanan menjaga kepercayaan kreditur mendorong manajer untuk lebih aktif mengatur laba yang dilaporkan.

Selain profitabilitas dan leverage, ukuran perusahaan juga memengaruhi manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks pula struktur operasionalnya, sehingga dapat membuka celah bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Menurut Romadhaniah dan Lahaya (2021), ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumsi, yang berarti besar kecilnya total aset perusahaan belum tentu menjadi faktor utama yang mendorong praktik manajemen laba. Namun, berbeda dengan Penelitian (Wijayanti, 2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, karena perusahaan besar cenderung menghadapi tekanan biaya politis (*political cost*) yang lebih tinggi dari investor maupun regulator

Variabel lain yang memiliki keterkaitan erat dengan manajemen laba adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi ketidakseimbangan informasi antara manajer (*agent*) yang memiliki akses informasi internal perusahaan secara lebih lengkap dibandingkan dengan pemilik atau investor (*principal*). Kondisi ini dalam teori keagenan dianggap membuka peluang bagi manajer untuk memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingannya sendiri, termasuk melalui manajemen laba. Menurut Nurhafifah et al., (2025) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena investor dalam mengambil keputusan investasi tidak semata-mata mengandalkan tingkat asimetri informasi yang terjadi di perusahaan. Namun, berbeda dengan Penelitian yang dilakukan (Al Thaaf & Munandar, 2023) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba,

karena semakin tinggi asimetri informasi maka semakin sulit bagi pihak eksternal mendeteksi rekayasa laba yang dilakukan manajemen.

Terakhir, Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, maupun institusi keuangan lainnya. Kepemilikan institusional secara teori berperan sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring*) terhadap kinerja manajemen dalam kerangka teori keagenan. Menurut Kurniati et al., (2025) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya kepemilikan saham oleh institusi belum tentu mampu mengendalikan tindakan manajer dalam mengatur laba yang dilaporkan. Namun, berbeda dengan Penelitian (Sarina et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, karena semakin besar proporsi kepemilikan institusi maka semakin besar pula kekuatan pengawasan yang diberikan terhadap manajemen

Dalam Penelitian ini, kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel moderasi karena diduga mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Tingginya kepemilikan institusional diperkirakan dapat menekan kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, leverage tinggi, ukuran perusahaan besar, maupun tingkat asimetri informasi yang tinggi.

Dilihat dari fenomena di atas, masih terdapat ketidak konsistenan dalam hasil Penelitian sebelumnya sehingga memberikan peluang untuk melanjutkan

Penelitian. Penelitian ini duplikasi yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2019). persamaan Penelitian ini dengan Peneliti terdahulu adalah profitabilitas dan *Leverage* sebagai variabel independen kemudian *good corporate governance* yang di proksikan dengan kepemilikan institutional sebagai variabel moderasi serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu tertelak di variabel bebas Penelitian yaitu ukuran Perusahaan dan asimetri informasi.

Dalam upaya memahami determinan dari praktik manajemen laba, pemilihan variabel profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan asimetri informasi didasarkan pada landasan teoritis yang kuat serta pertimbangan empiris dari karakteristik sektor industri yang diteliti. Secara khusus, sektor barang konsumsi merupakan industri yang sangat bergantung pada pola konsumsi masyarakat dan terpengaruh oleh perubahan makroekonomi, seperti inflasi, nilai tukar, daya beli, dan krisis global seperti pandemi Covid-19.

Dalam kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk mempertahankan citra kinerja keuangan yang stabil guna menjaga kepercayaan investor dan kreditor. Hal ini mendorong praktik manajemen laba menjadi instrumen strategis bagi manajemen dalam mengatur persepsi publik terhadap kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan variabel tersebut menjadi sangat penting untuk menguji bagaimana karakteristik internal perusahaan dan relasi informasi eksternal berkontribusi terhadap keputusan manajerial dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul yang digunakan dalam Penelitian ini adalah “**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan,**

dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institutional sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya indikasi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan di sektor industri barang konsumsi sebagai upaya mempertahankan citra keuangan yang stabil, terutama ketika terjadi tekanan dari investor atau kreditur dan lemahnya pengawasan eksternal.
2. Konflik ketidaksesuaian kepentingan antara principal dan agen menjadi penyebab terjadinya manajemen laba.
3. Dengan melihat laporan keuangan Perusahaan secara langsung tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman atau informasi yang menyesatkan dalam menilai kinerja dan keadaan suatu Perusahaan.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
5. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
6. Apakah kepemilikan institutional dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
7. Apakah kepemilikan institutional dapat memoderasi hubungan *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
8. Apakah kepemilikan institutional dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

9. Apakah kepemilikan institutional dapat memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
10. Apakah profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan, asimetri informasi dan kepemilikan institutional secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.4 Pembatasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari tujuan dilakukannya Penelitian, serta agar lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka batasan masalah dalam Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pengamatan selama 5 tahun. Dilakukan pada tahun 2020-2024 dan pengamatan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Penelitian ini hanya dibatasi mengenai pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan asimetri informasi dengan kepemilikan Institutional sebagai variabel moderasi

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024
4. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institutional terhadap manajemen laba pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institutional pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024
7. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institutional pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024

8. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institutional pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024
9. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institutional pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024
10. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institutional pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2020-2024

1.6 Manfaat Penelitian

Adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk suatu Perusahaan dalam melakukan pertimbangan terkait penilaian kerja pada manajemen dan sebagai bahan dasar pertimbangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat atas laporan keuangan.

2. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan memberi ilmu pengetahuan yang baru agar bisa menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang di dapat selama masa Pendidikan.

3. Manfaat bagi pihak eksternal

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai salah satu informasi penting bagi pihak eksternal dalam melakukan pengambilan keputusan sebagai bahan dasar pertimbangan untuk menyikapi informasi dari Perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika yang di gunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini Peneliti menguraikan latarbelakang permasalahan, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, dan juga sistematika penulisan dalam Penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku - buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung Peneliti dalam melakukan Penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan objek Penelitian, metode Penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis data Penelitian dan pembahasan tentang deskripsi Penelitian dan analisis data yang meliputi analisis terhadap variabel, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari peneltian yang akan menyajikan kesimpulan atas hasil Penelitian dan saran atau rekomendasi Penelitian selanjutnya.

